

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional, yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih pada objek yang sama serta menilai signifikansi hubungan tersebut (Sugiyono, 2020). Sesuai dengan tujuan penelitian, desain ini digunakan untuk meneliti hubungan antara resiliensi dan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran.

Pendekatan yang diterapkan adalah cross-sectional, yaitu pendekatan yang mengamati variabel pada satu titik waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen secara simultan tanpa adanya manipulasi atau pengulangan pengukuran. Hasil pengamatan ini kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan resiliensi dengan kecemasan pasien (Sugiyono, 2021).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSUD Gondo Suwarno Ungaran, Kabupaten Semarang.

Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan populasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis secara rutin. Menurut Arikunto, lokasi penelitian harus dipilih berdasarkan ketersediaan subjek dan aksesibilitas agar penelitian dapat berjalan optimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan ... 2025 sampai ... 2025 setelah mendapat izin dari instansi terkait

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan memenuhi kriteria penelitian, yang dapat dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran pada periode Januari-Oktober 2025 berjumlah 78 pasien. Namun, dalam hal ini populasi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 50 responden dan 28 responden digunakan sebagai sampel dalam uji validitas dan reliabilitas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran, sebanyak 50 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%, sehingga jumlah tersebut dianggap representatif untuk menggambarkan populasi.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah Sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan yang di inginkan atau *margin error* 0,1

Sehingga, presentase toleransi dalam penelitian ini adalah 10%. Perhitungan sampel berdasarkan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50(0,1)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,01)}$$

$$n = \frac{50}{1 + 0,50}$$

$$n = \frac{50}{1,50}$$

$n = 33,333333$ dibulatkan menjadi 33

Dalam penelitian ini maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 33 sampel.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Responden dipilih karena memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh akurat dan representatif (Sugiyono, 2021).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran sebanyak 33 pasien. Setelah diterapkan kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah sampel menjadi 33 pasien.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien GJK yang rutin menjalani hemodialisis minimal 3 bulan.
- 2) Berusia ≥ 18 tahun.
- 3) Sadar dan mampu mengisi kuesioner resiliensi dan kecemasan.
- 4) Bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang sedang mengalami komplikasi akut (misalnya gagal ginjal akut atau infeksi berat)
- 2) Pasien yang mengalami gangguan kognitif atau psikosis sehingga tidak mampu mengisi kuesioner
- 3) Pasien yang menolak mengikuti penelitian

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
Independen Resiliensi	Kemampuan individu untuk bangkit, beradaptasi, dan bertahan menghadapi tekanan akibat penyakit kronis.	CD-RISC (Connor-Davidson Resilience Scale) yang terdiri dari ... kuesioner	Kuesioner menggunakan skala <i>Likert</i> dengan ketentuan sebagai berikut : Skor 0 = apabila jawaban tidak pernah Skor 1 = apabila jawaban jarang Skor 2 = apabila jawaban kadang-kadang Skor 3 = apabila jawaban benar Skor 4 = apabila jawaban sangat sering	Rendah (0-33) Sedang (34-66) Tinggi (67-100) Sumber : CD RISC	Ordinal
Dependen Kecemasan	Respon emosional berupa rasa takut atau khawatir, tekanan penyakit dan terapi.	Hamilon Anxiety Rating Scale (HARS) yang terdiri dari .. kuesioner	Kuesioner menggunakan skala <i>Likert</i> dengan ketentuan sebagai berikut : Skor 0 = apabila tidak ada Skor 1 = apabila gejala ringan Skor 2 = apabila sedang Skor 3 = apabila gejala berat	Tidak ada kecemasan (0-7) Ringan (8-14) Sedang (15-23) Berat (24-30) Sangat berat (≥ 31) Sumber : HARS	Ordinal

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
			Skor 4 = apabila gejala sangat berat		

E. Pengumpulan Data

1. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, data primer berasal dari jawaban responden melalui kuesioner yang mengukur tingkat resiliensi menggunakan Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC), serta tingkat kecemasan pasien menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Data ini dikumpulkan secara langsung dari pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, baik berupa dokumen, laporan, maupun rekam medis pasien (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Gondo Suwarno Ungaran, mencakup informasi demografi, lama menjalani hemodialisis, frekuensi dialisis, dan kondisi klinis yang relevan dengan pengukuran resiliensi dan tingkat kecemasan pasien.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran sangat penting dalam suatu proses penelitian yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Komang Sukendra, 2020) Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

a. Instrumen Resiliensi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). Skala ini banyak digunakan untuk menilai tingkat ketahanan individu dalam menghadapi stres atau masalah. CD-RISC terdiri dari item dengan skala Likert 0–4, sehingga skor total berkisar antara 0–100. Semakin tinggi skor, semakin tinggi tingkat resiliensi seseorang.(Connor, 2018).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Resiliensi Setelah Dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
Resiliensi	Kompetensi Personal & Ketangguhan Diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Kepercayaan pada Diri & Toleransi terhadap Tekanan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
	Penerimaan Positif terhadap Perubahan & Hubungan Sosial	18, 19, 20, 21	4
	Pengendalian Diri (Control)	22, 23, 24	3
	Pengaruh Spiritual	25	1
	Jumlah	25	25

b. Instrumen Tingkat Kecemasan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). HARS terdiri dari 14 item pertanyaan yang menilai gejala kecemasan psikis maupun somatik. Setiap item diberi skor 0–4, dengan total skor berkisar antara 0–56. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih berat (Elfrida V. B. Dede, 2022).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Kecemasan Setelah Dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
Kecemasan	Anxious Mood (Mood Cemas)	1	1
	Tension (Ketegangan)	2	1
	Fears (Ketakutan)	3	1
	Insomnia (Gangguan Tidur)	4	1

Variabel	Indikator Pertanyaan	No. Item	Jumlah
	Intellectual / Cognitive Symptoms (Gangguan Konsentrasi)	5	1
	Depressed Mood (Mood Depresif)	6	1
	Somatic (Muscular) Symptoms (Gejala Somatik Otot)	7	1
	Somatic (Gastrointestinal) Symptoms (Gejala Pencernaan)	8	1
	Cardiovascular Symptoms (Gejala Kardiovaskular)	9	1
	Respiratory Symptoms (Gejala Pernapasan)	10	1
	Genitourinary Symptoms (Gejala Urogenital)	11	1
	Autonomic Symptoms (Gejala Otonom)	12	1
	Behavior at Interview (Perilaku Saat Berinteraksi)	13	1
	Muscular Tension (Ketegangan otot)	14	1
	Jumlah	14	14

3. Validasi Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu instrumen untuk mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid (Sugiyono, 2021). rumus yang digunakan dalam uji validitas antara lain:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (x) dengan skor butir (y)

N = jumlah sampel

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor untuk butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dari hasil perhitungan pada instrumen variabel resiliensi dan kecemasan pasien dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Dengan jumlah responden $N = 28$, maka derajat kebebasan (df) = $N - 2 = 26$, dan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, nilai r tabel untuk $df = 26$ adalah 0,388.

1. Hasil Instrumen Resiliensi

a. Uji Validitas

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Resiliensi

No. Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,630	0,388	Valid
2	0,975	0,388	Valid
3	0,555	0,388	Valid
4	0,971	0,388	Valid
5	0,555	0,388	Valid
6	0,987	0,388	Valid
7	0,611	0,388	Valid
8	0,975	0,388	Valid
9	0,426	0,388	Valid
10	0,807	0,388	Valid
11	0,612	0,388	Valid
12	0,885	0,388	Valid
13	0,573	0,388	Valid
14	0,764	0,388	Valid
15	0,405	0,388	Valid
16	0,974	0,388	Valid
17	0,602	0,388	Valid
18	0,971	0,388	Valid
19	0,573	0,388	Valid
20	0,974	0,388	Valid
21	0,365	0,388	Valid
22	0,887	0,388	Valid

23	0,389	0,388	Valid
24	0,856	0,388	Valid
25	0,389	0,388	Valid

Hasil uji validitas instrumen resiliensi dari total 25 pertanyaan, seluruhnya dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan instrumen untuk memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Sugiyono, 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*)

N = jumlah butir dalam instrumen

α_i^2 = variasi skor butir

α_t^2 = variasi skor total instrumen

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Resiliensi dan Kecemasan

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabel Kategori	Keterangan
Resiliensi	0,760	>0,60	Reliabel

2. Instrumen Kecemasan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Instrumen kecemasan yang digunakan (Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)) telah teruji validitas dpada berbagai penelitian sebelumnya, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur kecemasan dalam penelitian ini. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,208–

0,589 dan seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha memperoleh nilai 0,793 ($>0,60$), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

4. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan prinsip yang mengatur pelaksanaan penelitian agar peserta diperlakukan dengan adil, dihormati, dan haknya terlindungi (Syapitri dkk, 2021). Dalam penelitian ini, beberapa prinsip yang diterapkan antara lain:

c. **Autonomy (Kemandirian / Penghormatan Individu)**

Peserta memiliki hak untuk memutuskan secara bebas apakah ingin ikut serta. Peneliti memberikan informed consent, menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian, dan pasien yang bersedia menandatangani persetujuan

d. **Anonymity (Anonimitas)**

Identitas peserta dijaga agar tidak dapat dikenali, misalnya dengan menggunakan inisial atau kode tertentu.

e. **Confidentiality (Kerahasiaan)**

Informasi pribadi yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan tidak dibagikan tanpa izin peserta.

f. **Respect for Human Dignity (Menghormati Martabat Manusia)**

Peserta dihormati hak dan martabatnya, termasuk kebebasan untuk memberikan atau menolak informasi.

g. **Respect for Justice and Inclusiveness (Keadilan dan Keterbukaan)**

Penelitian dilakukan secara adil, tanpa diskriminasi, sehingga semua pasien memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

h. **Ethical Clearance (Persetujuan Etik)**

Peneliti memperoleh izin dari komite etik sebelum penelitian dimulai untuk memastikan penelitian aman, sesuai pedoman etika, dan hak pasien terlindungi.

5. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab pernyataan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Peneliti melaksanakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terkait resiliensi dan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data tersebut:

a. Prosedur Penelitian

- 1) Sebagai langkah awal, peneliti mengajukan surat perizinan dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada Direktur RSUD Gondo Suwarno Ungaran.
- 2) Peneliti mengurus surat izin untuk pengambilan data awal yang akan diberikan kepada pihak rumah sakit.
- 3) Surat izin studi pendahuluan disampaikan kepada pihak rumah sakit, kemudian peneliti melaksanakan pengumpulan data awal untuk mengetahui jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

b. Prosedur Pemilihan Asisten

- 1) Untuk memaksimalkan efisiensi waktu penelitian, peneliti memilih asisten peneliti dari Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester 7, yang memiliki pemahaman tentang resiliensi dan kecemasan pada pasien dengan penyakit kronik.
- 2) Dalam proses pengumpulan data, peneliti bersama asisten peneliti membagikan kuesioner Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) untuk mengukur

resiliensi, dan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan responden.

c. Prosedur Identifikasi Data

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan untuk uji etik (Ethical Clearance) di kantor Tata Usaha Universitas Ngudi Waluyo.
- 2) Peneliti melengkapi berkas persyaratan untuk Ethical Clearance.
- 3) Peneliti menerima surat Ethical Clearance dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 4) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Direktur RSUD Gondo Suwarno Ungaran dan berdiskusi mengenai prosedur pelaksanaan penelitian.
- 5) Penelitian dilaksanakan di Ruang Hemodialisis RSUD Gondo Suwarno Ungaran sebagai lokasi pengumpulan data.

d. Prosedur Pengumpulan Data

- 1) Populasi penelitian adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Gondo Suwarno Ungaran. Jika jumlah pasien memenuhi syarat, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.
- 2) Dengan kriteria inklusi: pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis minimal 3 bulan, usia ≥ 18 tahun, dapat berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden.
- 3) Sebelum penelitian dimulai, peneliti meminta izin resmi kepada pihak manajemen RSUD. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelaksanaan hemodialisis pasien.
- 4) Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner CD-RISC untuk resiliensi dan kuesioner HARS untuk kecemasan.

- 5) Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti menjelaskan tujuan, prosedur penelitian, serta cara pengisian kuesioner. Responden yang setuju berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
- 6) Setelah responden bersedia dan menyetujui, peneliti atau asisten memberikan kuesioner resiliensi dan kecemasan untuk diisi. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner dan siap menjawab pertanyaan bila ada hal yang kurang jelas.
- 7) Selama pengisian kuesioner, peneliti memantau responden untuk memastikan jawaban diberikan dengan benar dan sesuai instruksi.
- 8) Setelah selesai mengisi kuesioner, peneliti memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang diisi oleh responden. Jika terdapat bagian yang belum terisi, peneliti meminta responden melengkapinya.
- 9) Setelah semua prosedur selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi dan dukungan responden. Dokumentasi kegiatan dilakukan oleh asisten penelitian untuk kepentingan laporan penelitian.
- 10) Semua data yang terkumpul akan dicatat dengan baik dan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang relevan sesuai tujuan penelitian.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahap analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian, sehingga dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian (Syapitri dkk, 2021). Berikut langkah-langkah dalam pengolahan data:

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Editing adalah proses pengecekan ulang untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan data yang telah dikumpulkan dari responden (Syapitri dkk, 2021). Pada tahap ini, peneliti meneliti kembali kuesioner resiliensi (CD-RISC) dan kecemasan (HARS) yang telah diisi oleh responden untuk memastikan tidak ada item yang kosong atau tidak logis.

2. Scoring

Scoring adalah memberikan penilaian terhadap item-item yang perlu diberikan penilaian (Syapitri dkk, 2021). Kuesioner tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien gagal ginjal di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Kabupaten Semarang.

Pernyataan

a. Resiliensi

Skala pengukuran resiliensi dalam penelitian ini menggunakan kategori frekuensi dengan skor 0–4, yaitu: 0 menunjukkan tidak pernah, 1 berarti jarang, 2 menunjukkan kadang-kadang, 3 berarti sering, dan 4 menunjukkan sangat sering. Skala ini digunakan untuk menilai seberapa sering pasien menunjukkan perilaku atau sikap yang mencerminkan kemampuan beradaptasi, ketahanan terhadap stres, dan pengelolaan tekanan selama menjalani hemodialisis, sehingga memudahkan analisis tingkat resiliensi.

b. Skor Kecemasan

Skala pengukuran kecemasan dalam penelitian ini menggunakan kategori frekuensi dengan skor 0–4, yaitu: 0 menunjukkan tidak pernah, 1 berarti ringan, 2 menunjukkan kadang-kadang, 3 menunjukkan sering, dan 4 menunjukkan sangat sering. Skala ini digunakan untuk menilai seberapa sering pasien mengalami gejala atau perasaan yang terkait dengan kecemasan selama menjalani hemodialisis,

sehingga memudahkan penentuan tingkat kecemasan secara kuantitatif dan analisis data.

3. Pemberian Kode (Coding)

Coding adalah tahap penting untuk memudahkan pengolahan data, terutama pada tahap tabulasi (Syapitri dkk, 2021). Data dari kuesioner diberikan kode numerik agar lebih mudah dianalisis dengan perangkat lunak statistik. Contoh coding dalam penelitian ini adalah:

a. Resiliensi (CD-RISC)

Kode 1	: Skor rendah (0-33)
Kode 2	: Skor sedang (34-66)
Kode 3	: Skor tinggi (67-100)

b. Tingkat Kecemasan (HARS)

Kode 0	: Skor < 14= Tidak ada kecemasan
Kode 1	: Skor 14-20= Kecemasan ringan
Kode 2	: Skor 21-27 = Kecemasan sedang
Kode 3	: Skor 28-41 = Berat
Kode 4	: Skor 42-56 = Sangat Berat

4. Memasukkan Data (Entry)

Setelah proses coding selesai, data dimasukkan ke dalam komputer untuk dianalisis. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Microsoft Excel, sehingga data dapat diolah dengan metode statistik sesuai kebutuhan penelitian.

5. Penyusunan Data (Tabulating)

Tabulasi data adalah penyusunan data ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami (Syapitri dkk, 2021). Data hasil kuesioner resiliensi dan kecemasan disusun

dalam tabel distribusi frekuensi, tabel silang, serta tabel analisis hubungan antara kedua variabel.

6. Pembersihan Data (Cleaning)

Cleaning data adalah proses pengecekan ulang data yang telah dimasukkan ke dalam sistem komputer untuk memastikan tidak ada kesalahan, data ganda, atau data kosong. Proses ini dilakukan untuk menjaga keakuratan hasil analisis (Syapitri dkk, 2021).

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk memahami distribusi frekuensi dan karakteristik tiap variabel secara individual (Sugiyono, 2021). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, seperti usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, serta distribusi variabel resiliensi dan tingkat kecemasan.

Metode statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata (mean), median, modus, range, simpangan baku, dan varians. Variabel yang berskala interval/rasio, seperti skor CD-RISC dan HARS, dianalisis menggunakan mean jika distribusi data normal, atau median jika distribusi data tidak normal. Untuk variabel yang berskala ordinal atau dikategorikan (misalnya kategori resiliensi rendah/sedang/tinggi dan kecemasan ringan/sedang/berat), digunakan tabel distribusi frekuensi untuk memvisualisasikan data.

Analisis univariat ini membantu peneliti memahami karakteristik responden dan mempersiapkan data untuk analisis lebih lanjut. Rumus Presentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Hasil Presentase

F : Frekuensi hasil pencapaian (jumlah responden dalam kategori tertentu)

N : Total seluruh observasi (jumlah sampel penelitian)

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara resiliensi sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan sebagai variabel dependen pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis (Sugiyono, 2021). Kedua variabel dalam penelitian ini berskala ordinal dan telah dikategorikan berdasarkan tingkatannya, sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman (Spearman's rho).

Uji Spearman digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2021). Uji ini tidak mensyaratkan asumsi normalitas data dan sesuai digunakan pada data berbentuk peringkat (ranking). Rumus koefisien korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - (6\sum d^2 / n(n^2 - 1))$$

Keterangan:

ρ : koefisien korelasi Spearman

d : selisih peringkat antara dua variabel

n : jumlah sampel

Uji Spearman dipilih karena kedua variabel penelitian berupa data ordinal dan bertujuan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antara tingkat resiliensi dan tingkat kecemasan. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai $+1$, dimana nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, nilai

mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan tidak adanya hubungan (Sugiyono, 2021).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Apabila p-value $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan apabila p-value $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel (Sugiyono, 2021).

Dengan demikian, penggunaan uji Spearman dalam penelitian ini telah sesuai dengan karakteristik data dan tujuan analisis yang ingin mengetahui kekuatan serta arah hubungan antara resiliensi dan tingkat kecemasan.

